

Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Cegah dan Tangani Stunting Untuk Meningkatkan Kesehatan Anak di Desa Eka Mulya (Mesuji Timur)

Community Service Through Activities to Prevent and Handle Stunting to Improve Children's Health in Eka Mulya Village (East Mesuji)

Erfha Nurrahmawati^{1*}, Linda Agustina Saputri², Della Nur Rohmah³, Riza Hersa Alfari⁴, Muhammad Daffa Nurmalik⁵, Mita Utami⁶, Herani Ameliana Irawan⁷, Elma Elma⁸, Annisa Sofha Septiani⁹

¹⁻⁹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

erfanur@radenintan.ac.id¹, lindagustina24@gmail.com², rohmanurdella@gmail.com³, riza.hersa.2003@gmail.com⁴, daffanurmalik69@gmail.com⁵, mitautami308@gmail.com⁶, heraniamelianairawan@gmail.com⁷, lelma1091@gmail.com⁸, sofhaannisa@gmail.com⁹

Korespondensi Penulis : erfanur@radenintan.ac.id*

Article History:

Received: April 15, 2024;

Revised: April 30, 2024;

Accepted: Mei 28, 2024;

Published: Mei 30, 2024;

Keywords: Stunting, Prevention, Treatment, Socialization

Abstract: Stunting is a chronic nutritional problem that has a serious impact on children's physical and cognitive development, especially in developing countries like Indonesia. This condition is caused by various factors, including poverty, lack of access to nutritious food, poor sanitation, and minimal public knowledge about nutrition and health. Intervention in Eka Mulya Village, East Mesuji District, through socialization activities for preventing and handling stunting has succeeded in increasing public understanding and awareness of the importance of balanced nutrition and good health practices. This program has shown positive results in reducing stunting rates, however, challenges in the sustainability of education programs and monitoring the implementation of health practices still need to be addressed. Therefore, strong commitment and cooperation is needed from all parties to ensure the sustainability of this program and create a significant long-term impact in efforts to improve the quality of human resources and development in the future.

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak serius pada perkembangan fisik dan kognitif anak, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kemiskinan, kurangnya akses terhadap makanan bergizi, sanitasi yang buruk, serta minimnya pengetahuan masyarakat tentang gizi dan kesehatan. Intervensi di Desa Eka Mulya, Kecamatan Mesuji Timur, melalui kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dan praktik kesehatan yang baik. Program ini menunjukkan hasil yang positif dalam menurunkan angka stunting, namun tantangan dalam keberlanjutan program edukasi dan pengawasan terhadap penerapan praktik kesehatan masih perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan kerjasama yang kuat dari semua pihak untuk memastikan keberlanjutan program ini dan menciptakan dampak jangka panjang yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan di masa depan.

Kata Kunci : Stunting, Pencegahan, Penanganan, Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah gizi jangka panjang yang dialami oleh anak-anak, terutama di negara-negara berkembang, adalah stunting. Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan tinggi badan anak balita terhambat karena kekurangan gizi jangka panjang yang menyebabkan

anak lebih pendek dari usianya. Kekurangan gizi ini terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan anak, tetapi baru muncul setelah anak berusia dua tahun. Di Indonesia, tingkat stunting melampaui batas yang ditetapkan WHO karena kekurangan gizi pada balita. Banyak kasus stunting terjadi di daerah dengan kemiskinan tinggi dan tingkat pendidikan yang rendah.

Stunting tidak hanya berdampak pada tinggi badan anak yang lebih pendek dari usianya, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif, kesehatan, dan produktivitas mereka di masa depan. Permasalahan stunting sering kali terkait dengan faktor-faktor seperti kemiskinan, kurangnya akses terhadap makanan bergizi, sanitasi yang buruk, serta kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi dan kesehatan. Di banyak daerah, stunting juga diperparah oleh praktik pemberian makanan pendamping ASI yang tidak memadai serta kurangnya akses ke pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Dampak jangka panjang dari stunting sangat serius. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lebih rendah, rentan terhadap penyakit, dan berisiko mengalami gangguan kognitif yang dapat memengaruhi kemampuan belajar mereka. Lebih jauh lagi, stunting dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas di masa dewasa, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Penanganan stunting memerlukan pendekatan holistik yang mencakup peningkatan akses terhadap pangan bergizi, perbaikan sanitasi dan air bersih, peningkatan kesadaran akan pentingnya gizi pada masa awal kehidupan, serta intervensi kesehatan yang berkelanjutan. Upaya pencegahan dan penanganan stunting harus dimulai sejak masa kehamilan hingga usia anak mencapai dua tahun, periode yang dikenal sebagai 1000 hari pertama kehidupan, yang merupakan masa kritis dalam menentukan perkembangan fisik dan kognitif anak.

Pengembangan masyarakat didefinisikan sebagai upaya interaksional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pemberdayaan dan partisipasi aktif masyarakat. Dalam konteks sosialisasi stunting, strategi pengembangan masyarakat menjadi sangat penting untuk mendorong kesadaran dan tindakan kolektif dalam mencegah dan menangani stunting. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, program sosialisasi dapat lebih efektif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, sanitasi yang baik, dan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan anak-anak, tetapi juga memperkuat ketahanan komunitas dalam jangka panjang.

Desa Eka Mulya di Kecamatan Mesuji Timur merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan besar dalam hal kesehatan anak, terutama terkait dengan masalah

stunting. Stunting adalah kondisi gizi kronis yang ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan yang terhambat karena asupan gizi yang tidak memadai selama waktu yang lama. Kondisi ini dapat memengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup mereka di masa depan.

Tingginya angka stunting di Desa Eka Mulya memerlukan intervensi yang efektif dan berkelanjutan melalui program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi, pencegahan, dan penanganan stunting melalui pendekatan yang berbasis pada kebutuhan lokal. Melalui kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan masyarakat setempat, diharapkan program ini dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka. Dengan adanya program ini, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas kesehatan anak-anak di Desa Eka Mulya, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta terhindar dari risiko stunting yang dapat menghambat potensi mereka di masa depan.

2. MASALAH DAN TARGET LUARAN

Tingginya angka stunting di Desa Eka Mulya memerlukan intervensi yang efektif dan berkelanjutan melalui program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi, pencegahan, dan penanganan stunting melalui pendekatan yang berbasis pada kebutuhan lokal. Melalui kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan masyarakat setempat, diharapkan program ini dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka. Dengan adanya program ini, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas kesehatan anak-anak di Desa Eka Mulya, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta terhindar dari risiko stunting yang dapat menghambat potensi mereka di masa depan. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan diatas maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana upaya yang efektif dalam mengurangi angka stunting di Desa Eka Mulya, Kecamatan Mesuji Timur, melalui intervensi berbasis pengabdian masyarakat yang melibatkan edukasi, pencegahan, dan penanganan stunting secara holistik, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan?”. Adapun target luaran dari permasalahan ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Eka Mulya mengenai pentingnya pencegahan dan penanganan stunting.
2. Terwujudnya program intervensi gizi yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lokal, yang dapat diterapkan oleh masyarakat setempat.

3. Penurunan angka stunting di Desa Eka Mulya melalui peningkatan akses terhadap pangan bergizi, perbaikan sanitasi, dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan anak.
4. Tersedianya panduan atau modul edukasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pencegahan dan penanganan stunting di tingkat desa.

3. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan mulai dari tanggal 12 juli sampai dengan 20 agustus 2024 bertempat di Desa Eka Mulya, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Sasaran pelaksanaan program ini adalah Ibu Hamil dan Anak Balita. Metode pendekatan yang dilakukan adalah Pendidikan dengan melakukan sosialisasi terkait pencegahan dan penanganan stunting untuk meningkatkan Kesehatan anak.

Berikut ini adalah mekanisme pelaksanaan metode pengabdian ini: observasi, pembuatan rancangan kegiatan, pelaksanaan program, dan evaluasi kegiatan. Tahap pertama adalah observasi. Di sini, masalah yang dihadapi di Desa Eka Mulya dicari dan dievaluasi dengan bekerja sama dengan pejabat tinggi seperti lurah, ketua RT, dan RW, serta warga setempat. Pada tahap kedua, implementasi rancangan program, peserta KKN berbicara dan membuat jadwal untuk kegiatan yang akan dilakukan. Mereka juga mempersiapkan hal-hal yang diperlukan.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi stunting

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, dalam tahap ini pelaksanaan rangkaian kegiatan mengenai sosialisasi stunting yang dipandu oleh peserta KKN. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, pada tahap ini melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari kegiatan sosialisasi stunting. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari senin, 26 Juni 2024 di Aula Balai Desa Eka Mulya, dengan materi yang dibahas terkait stunting, factor yang mempengaruhi, dampak, serta cara pencegahan dan penanganan stunting tersebut.



Gambar 2. Antrian Warga Desa Eka Mulya untuk kegiatan cegah & tangani stunting

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting yang dilakukan di Desa Eka Mulya berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan praktik kesehatan yang baik dalam mencegah stunting. Partisipasi aktif dari masyarakat, termasuk orang tua, kader posyandu, dan tokoh masyarakat, menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui sosialisasi ini diterima dengan baik dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil dari evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pentingnya 1000 hari pertama kehidupan sebagai periode krusial dalam mencegah stunting.



Gambar 3. Pengecekan stunting pada anak-anak dan Ibu Hamil

Pembahasan

Stunting adalah kondisi di mana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang dibandingkan dengan usia mereka. Balita yang menderita kondisi ini akan mengalami kesulitan di masa depan untuk mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang ideal. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak mendefinisikan status gizi sebagai pendek atau sangat pendek, berdasarkan Indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Istilah "sangat pendek" dan "sangat pendek" berarti masing-masing.

Balita yang ditimbang berat badannya, diukur panjang atau tinggi badannya, dan dibandingkan dengan standar baku WHO, dianggap stunting jika nilai Zscorenya kurang dari -2 SD atau kurang dari -3 SD. Jika nilai Zscorenya kurang dari -2 SD, balita tersebut dianggap sangat pendek secara fisik. Penghitungan ini menggunakan standar Z score dari Organisasi Kesehatan Dunia. Status gizi normal, pendek, dan sangat pendek didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U), yang merupakan sinonim dari kata stunted, yang berarti pendek, dan sangat pendek, yang berarti sangat pendek.

Berbagai faktor penyebab yang berbeda mempengaruhi masalah gizi yang kompleks. Karena anak balita tidak tampak sakit, pemerintah, masyarakat, bahkan keluarga tidak mudah mengetahui masalah gizi mereka. Tidak selalu kurang gizi didahului oleh kelaparan dan kekurangan makanan, seperti yang terjadi pada orang dewasa. Ini berarti bahwa anak balita yang memiliki banyak makanan masih mungkin mengalami kekurangan gizi. Kelaparan tersembunyi atau kelaparan tersembunyi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kekurangan nutrisi pada anak balita. Menurut buku rujukan pertumbuhan WHO/National

Center for Health Statistics, stunting adalah retradasi pertumbuhan linier dengan kurangnya panjang atau tinggi badan sebesar $-2 Z$ atau lebih.

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada periode tersebut, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi.

Masalah gizi, khususnya anak pendek, menghambat perkembangan anak muda, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya. Studi menunjukkan bahwa anak pendek sangat berhubungan dengan prestasi pendidikan yang buruk, lama pendidikan yang menurun dan pendapatan yang rendah sebagai orang dewasa. Anak-anak pendek menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular. Oleh karena itu, anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang.

Keberhasilan kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat dari tingginya tingkat partisipasi masyarakat dan meningkatnya pemahaman mereka terhadap isu stunting. Edukasi yang diberikan tentang pentingnya pola makan yang bergizi, kebersihan lingkungan, dan pentingnya akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas telah membantu masyarakat dalam memahami langkah-langkah pencegahan yang dapat mereka lakukan. Selain itu, kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan pemangku kepentingan lokal terbukti efektif dalam menyampaikan materi sosialisasi secara lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Eka Mulya.

Keberhasilan suatu proses pembangunan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki (Fhadhila, Ertikanto, & Rosidin, 2018). Dalam konteks ini, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dimulai sejak dini, salah satunya melalui pencegahan dan penanganan stunting. Sosialisasi mengenai stunting memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan kesehatan yang baik, yang merupakan fondasi utama untuk menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif. Dengan mengurangi angka stunting, kita tidak hanya meningkatkan kualitas hidup

anak-anak, tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk keberhasilan pembangunan jangka panjang.

Namun, meskipun ada peningkatan pengetahuan, tantangan dalam implementasi jangka panjang masih perlu diperhatikan, seperti keberlanjutan program edukasi dan pengawasan terhadap penerapan praktik kesehatan yang diajarkan. Diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak, termasuk pemerintah desa dan komunitas, untuk memastikan bahwa upaya pencegahan dan penanganan stunting ini terus berlanjut dan membawa dampak yang signifikan dalam jangka panjang.

5. SIMPULAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak serius pada perkembangan fisik dan kognitif anak, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Faktor-faktor seperti kemiskinan, kurangnya akses terhadap makanan bergizi, sanitasi yang buruk, dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi menjadi penyebab utama tingginya angka stunting. Intervensi yang dilakukan di Desa Eka Mulya melalui kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan praktik kesehatan. Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, keberlanjutan program edukasi dan pengawasan dalam penerapan praktik kesehatan masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan kerjasama yang kuat dari semua pihak untuk memastikan keberlanjutan program ini dan membawa dampak jangka panjang yang signifikan dalam upaya mengurangi angka stunting.



Gambar 4. Dokumentasi foto bersama anggota KKN dan tim medis untuk kegiatan sosialisasi stunting

REFERENSI

- Ail Jihiad, et al. (2022). Cegiah stunting berbasis teknologi, keluarga, dan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 31(1).
- Breinnan, M. A., & Isriael, G. D. (2020). The power of community. *Community Development, Journal of Development*, 39(1), 812-917.
- Candarimaweni, & Raihayu, A. (2020). Tantangan pencegahan stunting pada era adaptasi baru "New Normal" melalui pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan, JKIKI*, 1136-1146.
- Christina Nuir Widayati, et al. (2022). Analisa pelaksanaan kebijakan pencegahan stunting terintegrasi di Kabupaten Blora. *Journal of TSCiSI Kiep*, 7*(2), 1019-1115.
- Erliin Friiska. (2022). Implementasi kebijakan percepatan pencegahan stunting pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Kudus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 58, 6-12.
- Hasainnah, et al. (2021). Hubungan sanitasi lingkungan dengan kebijakan stunting pada balita di Indonesia. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 813-914.
- KEMENKES RI. (2018). Ini penyebab stunting pada anak. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/article/view/180152800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html>
- Tadjuiddin, N., Elifiah, R., Meriyati, M., Wiekke, I. S., & Saregiar, A. (2019). The interaction of children's early moral development process through a holistic approach. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 8(9), 1126–1142.